



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

dinamadinah@stishusnulhotimah.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v14i3.34920](https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.34920)

Citation:

Madinah, D. (2024). Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen dan Auditor External Dalam Hubungannya Diantara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 756-772.

Article Process

Submitted:

July 9, 2024

Reviewed:

July 24, 2024

Revised:

October 8, 2024

Accepted:

October 9, 2024

Published:

October 9, 2024

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah
Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java, Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

PERAN MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN AUDITOR EXTERNAL DALAM HUBUNGANNYA DIANTARA PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Dina Madinah^{1*}

Affiliations:

^{1*} Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Husnul Khotimah, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRACT

Research objective: To provide empirical evidence of independent boards of commissioners and external auditors in moderating the influence of environmental accounting disclosures on firm value.

Method/approach: This research uses multiple regression analysis and purposive sampling method with the sample criteria being firms that take part in the environmental management assessment of the Ministry of Environment and Forestry. A total of 112 companies in 2021 and 2022 were used from various sectors except the financial sector.

Results:

Environmental accounting disclosures, company size, profitability and audit committee were found to have no influence on company size. Meanwhile, the independent board of commissioners and the big four external auditors were found to have an influence on environmental accounting disclosures, however only the independent board of commissioners could moderate the influence of environmental accounting disclosures on firm value.

Practical implications: Independent boards of commissioners in natural resource, service and manufacturing firms have exercised their independence as proven by being able to moderate the influence of the



© 2024 Dina Madinah

Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

spread of environmental accounting on firm value. This may attract the attention and investment interest of investors and stakeholders.

Originality/novelty: *Making the independent board of commissioners and external auditors as moderating variables, adds evidence to agency theory that simply giving power and appointing firm management is not enough but the independent board of commissioners must carry out independent supervision so that it can increase firm value.*

Keywords: *Environmental Accounting Disclosures; External Auditor; Firm Value; Independent Board of Commissioners*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Memberikan bukti empiris dewan komisaris independen dan auditor eksternal dalam memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel perusahaan yang mengikuti penilaian pengelolaan lingkungan hidup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sebanyak 112 perusahaan tahun 2021 dan 2022 digunakan dari berbagai sektor kecuali sektor keuangan.

Hasil: Pengungkapan akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit ditemukan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* ditemukan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan tetapi hanya dewan komisaris independen yang dapat memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi praktik: Dewan komisaris independen pada perusahaan sumber daya alam, jasa dan manufaktur telah menjalankan independensinya dibuktikan dengan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menarik perhatian dan minat investasi para investor dan *stakeholder*.

Orisinalitas/kebaharuan: Menjadikan dewan komisaris independen dan auditor eksternal sebagai variabel moderasi, menambahkan bukti terhadap teori agensi bahwa memberikan kuasa dan melantik pihak manajemen perusahaan saja tidak cukup tetapi dewan komisaris independen harus melaksanakan pengawasan secara independen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Auditor Eksternal; Dewan Komisaris Independen; Nilai Perusahaan; Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat keputusan KLHK tahun 2021-2022 mengenai hasil penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, ditemukan masih banyak perusahaan di Indonesia yang kurang memberikan perhatian terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Ditemukan beberapa perusahaan berada pada peringkat merah yaitu hanya melakukan beberapa pengelolaan lingkungan hidup sekitar 887 perusahaan, 2 perusahaan berperingkat hitam yaitu belum melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan 32 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan ditanggguhkan operasi perusahaannya (Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2022). Untuk pertama kalinya, KLHK menahan seorang direktur utama perusahaan di Bekasi, Jawa Barat, karena melakukan pencemaran Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang mengakibatkan tanah terkontaminasi logam berat. Hal ini dapat mengakibatkan pidana penjara dan harus membayar denda (KLHK, 2020). Hal ini membuktikan tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan perlindungan alam sekitar belum sepenuhnya dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, mengenai hal ini dapat dilihat dari pengungkapan akuntansi lingkungannya. Akuntansi lingkungan adalah pencatatan akuntansi oleh perusahaan mengenai pengeluaran dana perusahaan untuk penjagaan dan pengelolaan lingkungan alam sekitar disebabkan operasional sehari-hari perusahaan (Amira & Siswanto 2022). Akuntansi lingkungan sebuah perusahaan akan dinilai oleh pihak pemerintah yaitu oleh KLHK dengan memberikan peringkat pengelolaan lingkungan pada tahap terendah sampai tertinggi. Penilaian ini akan dipublikasi oleh pemerintah kepada masyarakat luas sehingga dapat berakibat terhadap baik atau buruknya nama baik dan nilai perusahaan (Ethika et al., 2020). Apabila perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan pelaksanaan akuntansi lingkungan, maka hal ini dapat meningkatkan nama baik perusahaan sehingga meningkatnya nilai perusahaan. (Ethika et al. 2020; Renaldi dan Anis 2023). Hal ini memberikan pembuktian terhadap teori *stakeholder*, sebuah perusahaan penting untuk memenuhi tuntutan pihak *stakeholder*.

Setiap perusahaan penting untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pihak *stakeholder* dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan. Beberapa pihak *stakeholder* diantaranya masyarakat, investor, pekerja, konsumen, pemasok barang, pemerintah, dan lain-lain. Apabila perusahaan memberikan perhatian terhadap pihak *stakeholder*, maka mereka akan memberikan dukungannya terhadap perusahaan, begitu juga sebaliknya. Salah satu kepentingan pihak *stakeholder* yaitu kepentingan terhadap kelestarian alam sekitar yang merupakan salah satu sumber kehidupan bagi mereka. Teori *stakeholder* ini menjelaskan perusahaan perlu memperhatikan dan mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab

terhadap kelestarian alam sekitar akibat operasional mereka sehari-hari ([Ethika et al., 2020](#); [Suryarahman & Trihatmoko, 2020](#)). Apabila hal ini terpenuhi maka *stakeholder* juga akan mendukung perusahaan dengan memenuhi keperluan sumber daya untuk kegiatan operasional dan pencapaian tujuan yaitu naiknya nilai perusahaan ([Ethika et al., 2020](#)). Hal ini dibuktikan [Ethika et al. \(2020\)](#) dan [Aprianti et al. \(2023\)](#), apabila perusahaan banyak mengungkapkan informasi biaya lingkungan, maka nilai perusahaan naik karena mendapatkan penilaian positif dari para investor dan *stakeholder* lainnya ([Ethika et al., 2020](#)). Selain itu, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang baik, juga akan membuat perusahaan mendapatkan pengakuan nama baik dari masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan ([Syahira et al., 2022](#)). Selanjutnya [Hanun et al. \(2023\)](#) Pihak *stakeholder* akan lebih memberikan perhatian dan menghargai perusahaan yang memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial korporat termasuk di dalamnya pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan sehingga meningkatkan nama baik perusahaan dan nilai perusahaan.

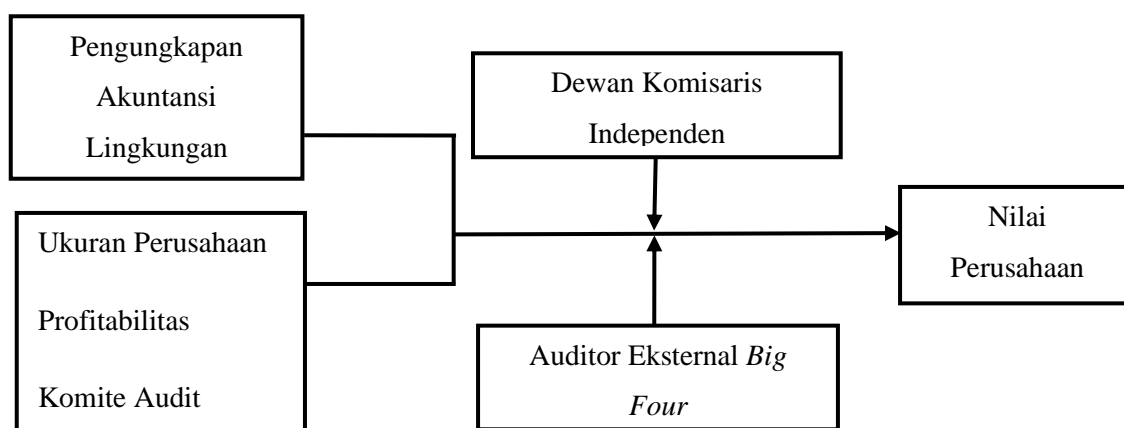
Sebaliknya [Amira dan Siswanto \(2022\)](#) menemukan biaya pengelolaan lingkungan perusahaan berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Perhatian terhadap kinerja keuangan mendapatkan perhatian lebih besar dari perusahaan dibandingkan dengan perhatian pada masalah kinerja lingkungan. Penelitian oleh [Siagian et al. \(2022\)](#) membuktikan apabila biaya untuk aktivitas lingkungan dinaikkan, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun dan hal ini akan mendapatkan sorotan negatif dari para investor. Sebelumnya, [Gilby dan Limba \(2021\)](#) juga menemukan ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan tidak akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sikap kurang terbuka dalam pengungkapan akuntansi lingkungan ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum melaksanakan tanggung jawab lingkungan dengan baik ([Amira & Siswanto, 2022](#); [Yani et al., 2023](#)).

Sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four*, [Rokhaniyah \(2020\)](#) dan ([Novianti, 2022](#)) menemukan ukuran komisaris dan dewan komisaris independen yang lebih besar mampu mengawasi dan memberikan tekanan kepada manajer perusahaan sehingga mereka memberikan pengungkapan laporan secara lebih banyak. [Kolsi et al. \(2021\)](#) membuktikan auditor eksternal *big four* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial korporat karena mereka terdiri dari para auditor berkualitas dan mengikuti standar verifikasi pengungkapan laporan. [Suprpti et al. \(2019\)](#) tidak menemukan dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan alam sekitar. Semakin banyak jumlah mereka, semakin tinggi kemungkinan mereka bertindak untuk kepentingannya sendiri. Selanjutnya [Shagan \(2022\)](#) menyatakan kualitas auditor *big four* menjadikan perusahaan merasa lebih dapat dipercaya oleh para pemegang saham sehingga hanya memberikan pengungkapan informasi yang wajib dipenuhi saja. Beberapa penelitian sebelumnya ini meneliti secara langsung pengaruh dewan komisaris independen dan auditor *big four* terhadap pengungkapan laporan.

Teori agensi menyatakan bahwa pihak manajemen merupakan pihak yang diberikan kekuasaan dan dilantik oleh pemilik saham untuk mengambil keputusan dan tindakan atas nama pemilik saham serta memperoleh kompensasi sesuai kesepakatan. Mereka mempunyai tugas untuk mengoptimalkan keuntungan bagi kepentingan pemilik saham ([Jensen & Meckling, 1976](#)). Dalam prakteknya, dapat terjadi masalah agensi yaitu pihak manajemen perusahaan dapat bertindak untuk kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan kepentingan pemilik saham ([Jensen & Meckling, 1976](#)). Hal ini dibuktikan oleh [Aryanto & Setyorini, 2019](#), dipenuhinya jumlah dewan komisaris independen sebagai formalitas terpenuhinya kuota sesuai peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan menjadikan keberadaan mereka kurang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya [Yohendra dan Susanty \(2019\)](#) dan [Syahira et al. \(2022\)](#) menemukan dewan komisaris independen kurang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan karena melaksanakan tugasnya hanya mengawasi kepentingan pihak *stakeholder* saja. [Widiyanto & Astuti \(2024\)](#) membuktikan auditor eksternal tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, mereka melakukan penilaian terhadap pengungkapan laporan perusahaan sebatas untuk menjaga kredibilitasnya saja sehingga kurang mendapat perhatian dari para investor.

Adanya masalah agensi tersebut memerlukan hubungan yang lebih kuat dengan menjadikan dewan komisaris independen dan auditor *big four* sebagai variabel moderasi untuk lebih menguatkan pengaruh mereka terhadap hubungan diantara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjadikan kedua variabel tersebut hanya sebagai variabel langsung. Dalam penelitian ini keduanya digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguatkan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen dan auditor *big four* selain mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan juga ditemukan dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. [Setyaningrum dan Fidiana \(2022\)](#) dan [Rokhaniyah \(2020\)](#) menemukan terpenuhinya jumlah dewan komisaris independen menjadikan mereka akan berusaha maksimal untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan sehingga mereka mengungkapkan laporan lebih banyak dan naiknya nilai perusahaan. [Nafi'ah dan Sofi \(2020\)](#) dan [Kolsi et al. \(2021\)](#) juga menemukan auditor eksternal *big four* mempunyai nilai positif terhadap objektivitas laporan perusahaan dan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial korporat secara lebih berkualitas. Para investor akan merespon baik hal ini dan semakin berminat untuk membeli saham sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan ([Togatorop & Murtanto, 2024](#)). Pengaruh moderasi dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* terhadap hubungan diantara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan dinyatakan dalam model sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka
Konseptual
Penelitian

Berdasarkan model diatas, pengungkapan akuntansi lingkungan dijangkakan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dewan komisaris independen, auditor eksternal *big four* dijadikan sebagai variabel moderasi yang dijangkakan dapat menguatkan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Diuji juga ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit yang dijangkakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan akuntansi lingkungan penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui pengeluaran biaya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Biaya ini dikeluarkan

dalam usaha mengurangi dan mengatasi kerusakan lingkungan akibat operasi sehari-hari perusahaan sehingga konflik di antara pihak perusahaan dengan pihak *stakeholder* lainnya dapat dihindarkan ([Ethika et al., 2020](#)). [Ethika et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan wujud dari tanggungjawab dan transparansi pihak perusahaan terhadap kelestarian alam sekitar. Apabila pelaksanaan akuntansi lingkungan baik maka perusahaan akan banyak memberikan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian positif, nama baik, dukungan dari investor dan pihak *stakeholder* sehingga meningkatnya nilai perusahaan ([Syahira et al., 2022](#); [Renaldi & Anis, 2023](#); [Aprianti et al., 2023](#); [Darmawati, 2023](#); [Suryandari, 2020](#)). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini membentuk hipotesis:

H1: Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pihak manajemen mengetahui dan mempunyai seluruh informasi mengenai perusahaan tetapi kemungkinan mereka akan kurang dalam memberikan informasi. Hal ini karena mereka mempunyai kepentingan untuk melakukan tindakan oportunistik bagi kepentingan dirinya sendiri. Sedangkan pihak pemilik saham mempunyai kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara lebih luas dan memaksimalkan keuntungan ([Suprapti et al., 2019](#); [Ethika et al., 2020](#); [Nathania & Karnawati, 2022](#); [Aprianti et al., 2023](#)). Adanya konflik kepentingan ini merupakan masalah asimetri informasi dan masalah agensi pemilik saham dengan pihak manajemen perusahaan. Sedangkan pihak perusahaan mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan keuntungan pemilik saham mayoritas maupun minoritas ([Aryanto & Setyorini, 2019](#); [Azaria & Muslichah, 2021](#)). Apabila tugas ini dilaksanakan maka tingkat kepercayaan dan kepuasan pemilik saham terhadap pihak manajemen akan tinggi, mereka akan terus menginvestasikan dananya sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan ([Dimasyqi & Faisal, 2021](#)). Adanya dewan komisaris independen dapat mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam memberikan pengungkapan informasi termasuk pengungkapan akuntansi lingkungan ([Dimasyqi & Faisal, 2021](#)).

Dewan komisaris independen ditemukan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan akuntansi lingkungan ([Ni Kadek Ayu Trisnadewi, 2018](#)). Komisaris independen yang lebih banyak dan melaksanakan fungsi dengan baik dalam tata kelola perusahaan menjadikan mereka dapat memaksimalkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan memberikan lebih banyak pengungkapan laporan perusahaan ([Rokhaniyah, 2020](#); [Novianti, 2022](#)). Dengan demikian, dibentuk Hipotesis H2 berikut ini.

H2: Jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan

Penelitian lainnya juga membuktikan dewan komisaris independen bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya fungsi pengawasan tersebut bukan hanya untuk memenuhi peraturan Bursa Saham Indonesia saja ([Setyaningrum & Fidiana, 2022](#)). Independensi dewan komisaris independen digunakan untuk mengawasi pihak perusahaan tanpa dapat dipengaruhi pihak lainnya. Hal ini menjadikan pihak manajemen perusahaan akan bertindak untuk kepentingan pemilik saham dan pihak *stakeholder* lainnya serta meningkatnya kepercayaan pemilik saham untuk terus menanamkan modalnya yang dapat menaikkan nilai perusahaan ([Setyaningrum & Fidiana, 2022](#)). Hal ini menjadi dasar dibentuknya hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pemaparan diatas, dewan komisaris independen ditemukan dapat mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan (Ethika et al., 2020; Aprianti et al., 2023) dan nilai perusahaan (Setyaningrum & Fidiana, 2022). Banyaknya jumlah komisaris independen menjadikan mereka semakin lebih independen untuk melakukan pengawasan dan mendorong pihak perusahaan dalam memberikan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan baik dan berusaha untuk lebih meningkatkan lagi nilai perusahaan (Ethika et al., 2020; Setyaningrum & Fidiana, 2022; Aprianti et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat menguatkan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian ini membentuk hipotesis:

H4: Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan di antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan nilai perusahaan

Pengungkapan laporan akuntansi lingkungan sepenuhnya tanggung jawab pihak manajemen perusahaan tetapi auditor eksternal dapat memeriksa dan memberikan penilaian baik atau buruknya pengungkapan akuntansi lingkungan (Kolsi et al., 2021). Auditor eksternal *big four* merupakan salah satu auditor eksternal berkualitas (Shagan, 2022). Auditor eksternal *big four* dapat memengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan dengan cara memeriksa dan menilai laporan tahunan perusahaan. Para investor dan pihak *stakeholder* mempercayai auditor eksternal *big four* dapat memberikan penilaian secara lebih berkualitas terhadap pengungkapan laporan perusahaan (Shagan, 2022; Nafi'ah & Sofi, 2020). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan baik sehingga perusahaan dapat melaporkan pelaksanaannya dalam pengungkapan akuntansi lingkungan yang lebih banyak dan berkualitas (Syahira et al., 2022; Renaldi & Anis, 2023; Suryandari, 2020). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini membentuk hipotesis sebagai berikut:

Apabila pelaksanaan akuntansi lingkungan baik maka perusahaan akan banyak memberikan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian positif, nama baik, dukungan dari investor dan pihak *stakeholder* sehingga meningkatnya nilai perusahaan (Syahira et al., 2022; Renaldi & Anis, 2023; Aprianti et al., 2023; Darmawati, 2023; Suryandari, 2020).

H5: Auditor eksternal *big four* berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan

KAP *big four* akan lebih menjaga reputasinya, mereka akan memilih sumber daya para auditor yang memiliki keahlian dan berpengalaman untuk dapat melakukan audit secara lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh para investor dan pihak *stakeholder* lainnya (Kolsi et al., 2021; Shagan, 2022). Auditor eksternal berkualitas dapat memberikan rekomendasi berkualitas kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya sehingga akan lebih menarik minat dan kepercayaan para investor (Nafi'ah & Sofi 2020). Ketika para investor mendapatkan informasi yang banyak dan berkualitas maka mereka akan mempunyai banyak data untuk memutuskan membeli saham sehingga menaikkan nilai perusahaan (Nafi'ah & Sofi, 2020; Togatorop & Murtanto, 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini membentuk hipotesis:

H6: Auditor eksternal *big four* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

Auditor eksternal *big four* dapat mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan (Kolsi et al., 2021; Shagan, 2022). Auditor eksternal *big four* juga dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Nafi'ah & Sofi, 2020; Togatorop & Murtanto, 2024).

Ini menunjukkan bahwa Auditor eksternal *big four* dapat mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini menjadikan auditor eksternal *big four* sebagai variabel moderasi yang dapat menguatkan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan hipotesis:

H7: Auditor eksternal *big four* mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan di antara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan

METODE

Populasi data penelitian ini adalah perusahaan peserta penilaian pengelolaan lingkungan hidup KLHK pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan data perusahaan pada tahun 2023 dan 2024 tidak digunakan karena datanya belum lengkap. Metode *purposive sampling* digunakan dengan mengambil data yaitu perusahaan peserta pengelolaan lingkungan hidup KLHK pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini karena variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan. Dari keseluruhan perusahaan peserta KLKH tahun 2022 sebanyak 189 perusahaan adalah perusahaan di Bursa Saham Indonesia yang terdiri dari sektor sumber daya alam, manufaktur dan sektor jasa. Sedangkan perusahaan keuangan tidak menjadi peserta penilaian pengelolaan lingkungan hidup KLHK tahun 2022 (KLHK, 2022). Berdasarkan data 189 perusahaan pada tahun 2022 tersebut selanjutnya dikumpulkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2021 dan 2022. Diperoleh sebanyak 119 perusahaan tahun 2021 dan 119 perusahaan tahun 2022 digunakan sebagai data penelitian karena mempunyai data lengkap. Berdasarkan tabel 1.1 dari 119 perusahaan tersebut masing-masing dikurangi sebanyak 63 perusahaan karena tidak mempunyai data lengkap, data terakhir yang digunakan menjadi 56 perusahaan tahun 2021 dan 56 perusahaan tahun 2022.

	Tahun 2021	Tahun 2022
Perusahaan peserta KLHK terdaftar di BSI serta mempunyai laporan tahunan dan laporan keuangan	119	119
Perusahaan tidak memiliki data sesuai keperluan data dalam penelitian ini	(63)	(63)
Data penelitian yang digunakan	56	56

Tabel 1.
Sampel
Perusahaan

Adapun nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur sebagai berikut: (Nafiah & Sopi 2020):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

- MVE : Harga saham x Jumlah saham beredar
- Debt : Utang jangka pendek + Utang jangka panjang
- Total Aset : Total aktiva

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah variabel independen diukur dengan item yang sudah digunakan sebelumnya oleh [Ethika et al. \(2020\)](#). Diberikan nilai “1” apabila mengungkapkan akuntansi lingkungan dan diberikan nilai “0” apabila sebaliknya. Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan jumlah item pengungkapan akuntansi lingkungan dibagi dengan jumlah item pengungkapan akuntansi lingkungan yang harus diungkapkan ([Siagian, 2022](#); [Renaldi & Anis, 2023](#)). [Ethika et al. \(2020\)](#) menggunakan item pengungkapan akuntansi lingkungan [Hansen dan Mowen \(2015\)](#), yakni mencakup biaya kegagalan internal lingkungan, biaya pencegahan, biaya kegagalan eksternal lingkungan, dan biaya deteksi lingkungan. Selanjutnya, [Ethika et al. \(2020\)](#) menyesuaikan item pengungkapan akuntansi lingkungan [Hansen dan Mowen \(2015\)](#) dengan item biaya lingkungan sesuai dengan item yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Bursa Saham Indonesia sehingga menjadi 22 item pengungkapan akuntansi lingkungan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan lingkungan untuk limbah dan sampah sebanyak 12 item
2. Biaya deteksi lingkungan untuk memastikan bahwa produk, proses dan aktivitas perusahaan lainnya sudah sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan, sebanyak 4 item
3. Biaya kegagalan internal lingkungan, sebanyak 6 item
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan, tidak ada item pengungkapan yang digunakan.

Jumlah komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris ([Setyaningrum & Fidiana 2022](#)). Pengukuran auditor eksternal *big four*, diberikan nilai “1” apabila auditor eksternal *big four* yang melakukan audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan dan apabila sebaliknya diberikan nilai “0”. Auditor eksternal *big four* menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big four*, di antaranya ([Putri & Nursiam, 2021](#)):

1. KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst & Young.
2. KAP Osman Bing Satrio & rekan yang berafiliasi dengan Delloite Touche Tohmatsu.
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Geordeler.
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari jumlah aset ([Siagian, 2022](#)), pengukuran profitabilitas dinyatakan dengan Return On Asset (ROA) ([Siagian et al., 2022](#); [Fatoni & Sulhan, 2020](#)). Pengukuran komite didasarkan pada jumlah rapat komite audit selama satu tahun ([Suprpti et al., 2019](#); [Amarulloh & Annisa, 2023](#)). Analisis regresi berganda dengan SPSS merupakan alat untuk menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, juga untuk menguji pengaruh moderasi jumlah dewan komisaris independen dan kualitas auditor eksternal *big four* terhadap hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan. Sebelum analisis regresi dilakukan, uji normalitas akan dilakukan untuk memeriksa kenormalan data, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak ada kolinieritas antara variabel yang diuji, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak adanya data yang ekstrem. Persamaan model yang diuji terdiri dari model X1 untuk menguji pengaruh secara langsung dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Selanjutnya model Y1 untuk menguji pengaruh secara langsung dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four*

terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga, untuk menguji pengaruh moderasi dewan komisaris independen dan auditor eksternal terhadap hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan, dalam model persamaan berikut ini:

$$X1 = \alpha + \beta_1 X2 + \beta_2 X3 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \beta_6 X6 + \beta_7 X1 * X2 + \beta_8 X1 * X3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk Model X1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien regresi untuk Model Y

X1 = Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

X2 = Dewan komisaris Independen

X3 = Auditor eksternal *big four*

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = Profitabilitas

X6 = Komite audit

X1*X2 = Variabel moderasi dewan komisaris independen

X1*X3 = Variabel moderasi auditor eksternal *big four*

ϵ = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis secara langsung dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, pengaruh dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan. Selanjutnya pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menguji pengaruh moderasi dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* terhadap hubungan di antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan.

Variabel	Kurtosis	Skewnes
X1	-.245	.600
X3	.743	.100
X4	.008	.113
X5	-.909	-.925
X6	.103	-.494
Y	.624	.055

Tabel 2.
Sampel
Perusahaan

Berdasarkan uji normalitas Tabel 1.2 diatas, distribusi data dalam penelitian ini adalah normal untuk semua variabel yang diuji yang dibuktikan dengan nilai kurtosis dan skewness berada di antara -1 dan 1. Menurut [Hair et al. \(2014\)](#), untuk data yang berdistribusi normal, nilai kurtosis dan skewness harus berada di antara -1 dan 1. Selain itu, berdasarkan tabel 1.3, tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel yang diuji, yang dibuktikan dengan nilai korelasi antar variabel yang tidak melebihi 0,90. Uji normalitas, nilai kurtosis dan skewness dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria persyaratan menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi

	Item	Dewan komisaris	Kualitas auditor	Aset	Return	Komite audit	Nilai perusahaan
X1	1						
X2	-.204*	1					
X3	.035	.055	1				
X4	.211*	.135	.270**	1			
X5	-.010	.051	.035	-.090	1		
X6	.137	.019	.032	-.010	.079	1	
Y	-.081	.068	-.085	.044	-.004	-.087	1

Hasil analisis regresi berganda secara langsung menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan, sedangkan auditor eksternal *big four* tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, analisis regresi berganda juga menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, setelah dimoderasi oleh dewan komisaris independen dan auditor eksternal *big four*, hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian keseluruhan hipotesis ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefesien	T-Statistic	Nilai Signifikan	Ket.
H1	0,354	1,159	0,249	Ditolak
H2	0,206	2,182	0,031	Diterima
H3	1,882	1,595	0,100	Diterima
H4	1,785	1,549	0,100	Diterima
H5	0,141	1,488	0,100	Diterima
H6	-0,280	-0,273	0,785	Ditolak
H7	0,165	0,159	0,874	Ditolak

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Taraf 24.9%

Dalam analisis regresi berganda Tabel 1.4 ditemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0,249. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Perusahaan di Indonesia masih kurang memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan lingkungan sehingga dalam pengungkapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan, biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data KLHK, sebanyak 887 perusahaan dengan peringkat merah dan 32 perusahaan mendapatkan sanksi penegakan hukum dan izin operasionalnya ditangguhkan.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori agensi yaitu bahwa pihak manajemen perusahaan ditunjuk dan diberi kewenangan oleh pemilik saham untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan kepentingan pemilik saham ([Jensen & Meckling, 1976](#)), salah satunya yaitu mendapatkan informasi mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan secara lebih luas dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebelumnya, penelitian oleh [Amira dan Siswanto \(2022\)](#) dan [Yani et al., \(2023\)](#) menemukan pengaruh tidak signifikan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan pihak perusahaan lebih memberikan perhatian terhadap kinerja perusahaan daripada tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut [Gilby dan Limba \(2021\)](#), biaya pengelolaan lingkungan dikeluarkan hanya akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Dewan komisaris independen juga ditemukan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada taraf 5% yaitu sebesar 0,031, Hipotesis 2 diterima. Independensi yang digunakan dewan komisaris independen mampu memberikan pengawasan dan menekan pihak manajemen perusahaan agar memberikan pengungkapan informasi laporan akuntansi keuangan dengan lebih banyak lagi. Ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan di Indonesia dapat menyelesaikan masalah asimetri informasi di antara perusahaan sebagai pihak agensi dan pemilik saham sebagai prinsipal. Pihak perusahaan memberikan informasi pengungkapan akuntansi lingkungan dengan lebih luas sehingga perusahaan mendapatkan informasi yang banyak dalam pengambilan keputusan investasinya. [Ethika et al. \(2020\)](#), [Novianti \(2022\)](#) dan [Aprianti et al. \(2023\)](#) menemukan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Apabila dewan komisaris independen lebih banyak dan mereka melaksanakan fungsinya dengan baik, maka pengawasan terhadap pihak manajemen dapat dimaksimalkan sehingga pihak manajemen dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberikan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan lebih banyak. Masalah asimetri informasi dapat diselesaikan, pemilik saham dan pihak *stakeholder* dapat memperoleh informasi secara lebih luas.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai signifikansi pada taraf 10%, Hipotesis 3 diterima. Fungsi pengawasan dan independensi dalam mengawasi pihak perusahaan telah dijalankan oleh dewan komisaris independen pada perusahaan di Indonesia, hal ini dapat dilihat pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Setyaningrum dan Fidiana \(2022\)](#) yang menemukan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisaris independen secara independen mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pemilik saham dan kepentingan pihak *stakeholder* lainnya. Dewan komisaris independen dalam tata kelola bukan hanya untuk melaksanakan peraturan Bursa Saham Indonesia saja tetapi mereka telah menjalankan fungsi dan independensinya dengan baik ([Rokhaniyah, 2020](#); [Novianti, 2022](#)). Apabila pihak manajemen perusahaan mengelola perusahaan untuk kepentingan pemilik saham, maka kepercayaan dan investasi dana para pemilik saham akan meningkat sehingga meningkatnya nilai perusahaan ([Setyaningrum & Fidiana, 2022](#)).

Pengaruh Moderasi Dewan Komisaris Independen terhadap Hubungan di antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

768

Pada analisis sebelum adanya variabel moderasi, tidak ditemukan adanya pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun, setelah dimoderasi oleh variabel dewan komisaris independen, pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf 10%, Hipotesis H4 diterima. Hubungan di antara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan menjadi lebih kuat setelah dimoderasi oleh variabel dewan komisaris independen. Hal ini menunjukkan mereka telah melaksanakan independensinya sehingga pihak manajemen perusahaan mengungkapkan akuntansi lingkungan secara lebih maksimal dan bekerja optimal meningkatkan nilai perusahaan bagi kepentingan pemilik saham. Hasil penelitian ini memberikan bukti terhadap teori agensi bahwa tugas dari pihak manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kepentingan pemilik saham dengan memperoleh kompensasi sesuai kesepakatan. Dewan komisaris independen dapat menggunakan independensinya sehingga dapat mengurangi sikap oportunistik dari pihak manajemen perusahaan sehingga mereka bekerja mengutamakan kepentingan pemilik saham dan pihak *stakeholder* lainnya ([Ethika et al., 2020](#); [Setyaningrum & Fidiana, 2022](#); [Aprianti et al., 2023](#)). Dewan komisaris independen juga dapat memaksa pihak perusahaan untuk memberikan informasi pengungkapan laporan akuntansi lingkungan dengan lebih banyak lagi sehingga masalah asimetri informasi di antara para pemilik saham dengan pihak manajemen dapat teratasi ([Suprapti et al., 2019](#)). Hal ini dibuktikan dalam temuan penelitian ini dewan komisaris independen yang lebih banyak dapat mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada tahap 5%. Semakin banyak pengungkapan akuntansi lingkungan menunjukkan semakin banyak pihak perusahaan memberikan perhatian dan mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Investor semakin berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin tinggi.

Pengaruh Auditor Eksternal *Big Four* terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Taraf 10%

Auditor eksternal *big four* ditemukan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada taraf 10%, Hipotesis 5 diterima. Auditor eksternal *big four* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan. Auditor eksternal *big four* dapat menilai pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan tata kelola perusahaan melalui pengungkapan akuntansi lingkungan oleh pihak manajemen perusahaan. Pemilik saham akan lebih memberikan perhatian terhadap auditor eksternal *big four*. Auditor eksternal *big four* merupakan auditor eksternal berkualitas sehingga dapat mendorong perusahaan memberikan pengungkapan laporan dengan lebih banyak serta menilai pengungkapan laporan perusahaan dengan lebih berkualitas ([Nafi'ah & Sofi, 2020](#); [Shagan, 2022](#)).

Pengaruh Auditor Eksternal *Big Four* terhadap Nilai Perusahaan

Auditor eksternal *big four* ditemukan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,785, Hipotesis 6 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh [Nafi'ah dan Sofi \(2020\)](#) yang menemukan auditor eksternal *big four* yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Auditor eksternal *big four* sangat disukai oleh para investor, mereka lebih mempercayai apabila laporan perusahaan diaudit oleh auditor eksternal *big four*. Selain itu, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh Auditor eksternal *big four* hanya untuk

mendapatkan nama baik saja menjadikan laporan keuangannya kurang menarik perhatian para investor karena perusahaan terlalu percaya diri dan hanya membuat laporan yang diwajibkan saja. Hal ini menjadikan kurangnya minat para investor untuk menanamkan dananya sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang ([Shagan 2022](#); [Widianto & Astuti 2024](#)).

Pengaruh Moderasi Auditor Eksternal *Big Four* terhadap Hubungan di antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan pengaruh moderasi auditor eksternal *big four* tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan diantara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,874. Ini menunjukkan bahwa Hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa auditor eksternal berkualitas mempunyai nama baik sehingga laporan perusahaan yang telah diauditnya menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan ([Nafi'ah & Sofi, 2020](#); [Togatorop & Murtanto, 2024](#)). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor eksternal *big four* tidak dapat menguatkan hubungan di antara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan apabila pihak perusahaan memberikan perhatian terhadap kepentingan pihak yang berkepentingan maka mereka akan memberikan dukungan sumber daya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Walaupun laporan perusahaan diaudit oleh auditor eksternal *big four* tetapi ketika hanya untuk menjaga kredibilitas perusahaan tanpa disertai dengan usaha perusahaan untuk memberikan perhatian terhadap pengelolaan lingkungan maka pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan adalah rendah, daya tarik perusahaan menurun sehingga kurang mendapatkan perhatian dari para investor dan nilai perusahaan akan berkurang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit merupakan variabel kontrol yang turut dikaji. Hasil analisis data menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,672 berarti tidak mempengaruhi nilai perusahaan. [Siagian et al., \(2022\)](#) menyatakan bahwa keputusan investor untuk menanamkan dananya bukan hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran aset perusahaan saja tetapi juga aspek keuangan perusahaan lainnya, kebijakan dividen dan nama baik perusahaan. Selanjutnya, hasil analisis membuktikan komite audit tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0,39. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan [Aryanto dan Setyorini, \(2019\)](#) dan [Rokhaniyah, \(2020\)](#) yang menyatakan semakin intens rapat komite audit maka akan semakin efektif dalam melakukan penilaian terhadap kinerja operasional perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menemukan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0,860. Temuan ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan profitabilitas perusahaan yang tinggi akan dapat digunakan untuk menambah modal dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan ([Siagian et al., 2022](#)).

Berdasarkan hasil temuan dapat dibuat kesimpulan, dewan komisaris independen dapat menguatkan pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Independensi dan jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak dapat mengawasi

pihak manajemen perusahaan untuk tidak bertindak oportunistik melainkan bekerja untuk memaksimalkan kepentingan pemilik saham, memberikan pengungkapan informasi laporan yang lebih banyak dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi bahwa pihak manajemen perusahaan bekerja untuk kepentingan para pemilik saham. Selain itu, temuan ini juga memberikan bukti tambahan terhadap teori agensi bahwa agar pihak manajemen dapat lebih memaksimalkan kepentingan pemilik saham maka tidak cukup hanya dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan saja kepada mereka tetapi diperlukan adanya pengawasan secara independen dari dewan komisaris independen.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu dari 189 perusahaan peserta penilaian pengelolaan lingkungan hidup oleh KLHK dan terdaftar di Bursa Saham Indonesia hanya 119 perusahaan tahun 2021 dan 119 perusahaan tahun 2022 yang data laporan tahunan dan laporan keuangannya dapat diperoleh dan dikumpulkan. Selanjutnya dari data tersebut, hanya 56 perusahaan tahun 2021 dan 56 perusahaan tahun 2022 yang mempunyai data lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Banyak data perusahaan yang tidak lengkap menjadikan banyaknya data yang harus dikeluarkan. Untuk mendapatkan peluang lebih besar dalam memperoleh data lengkap, penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh sampel perusahaan di Bursa Saham Indonesia. Kriteria perusahaan dapat ditentukan berdasarkan perusahaan yang operasional usahanya mempunyai resiko besar terhadap kerusakan lingkungan seperti perusahaan sumber daya alam, manufaktur dan jasa kecuali perusahaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, A. & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200-210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Aprianti, S., et al. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10, 35-46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Aryanto & Setyorini. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14, 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Ayu Trisnadewi, Ni Kadek. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. <https://ojs.stie-satyadharma.ac.id/ojs/index.php/ASD/article/download/131/114>
- Azaria, K. & Muslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal MONEX*, 10(1).
- Darmawati. (2023). Pengaruh Rekrutmen Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 4(1), 93-106.
- Dimasyqi, M.H. & Faisal. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1-13.
- Ethika, et al. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122-133.
- Fatoni, H.A. & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(1), 77-94. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>

- Gilby Sapulette, S. & Limba, F.B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA JURNAL*, 2(1), 31-43.
- Hair, E.A. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hansen, D.R. & Mowen, M.M. (2015). *Managerial Accounting* (Vol. 8).
- Hanun, et al. (2023). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Peran Good Corporate Governance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(3). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/28029/13409>
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305-360, diunduh dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- KLHK. (2022). *Publikasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from Artikel: <http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=plh&pages=5>
- Kolsi, M.C., et al. (2021). How do external auditor attributes impact corporate social responsibility disclosures: empirical evidence from ADX-listed companies. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2020-0041>
- Nafi'ah, Z. & Sofi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 75-76.
- Nathania & Karnawati. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggungjawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 193-207. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.738>
- Novianti, N. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills tentang Stereotipe Terhadap Perempuan. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1).
- Putri, D.T. & Nursiam. (2021). kuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching *Perspektif Akuntansi* 10(10), 277-296.
- Renaldi & Anis. (2023). Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8(2).
- Rokhaniyah. (2020). Studi Empiris: Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1).
- Setyaningrum & Fidiana. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. 11.
- Shagan, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik, Dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *PARSIMONIA*, 9(2), 101-113.
- Siagian, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Suprapti, E., et al. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2).
- Suryandari, D., et al. (2020). *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance In Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science – UNICEES*.
- Suryarahman, E. & Trihatmoko, H. (2020). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Syahira, A., et al. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020) *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 398-414. <https://doi.org/10.29103/jam.v%0vi%0i.8930>
- Togatorop, M.G.J. & Murtanto. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal Dan Corporat Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Creative Student Research (JSCR)*, 2(1), 81-96.
- Walhi. (2022). Surat Terbuka WALHI-Menolak Pembahasan Omnibus Law-RUU Cipta Kerja.

- Widianto, R. & Astuti, C.D. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4307-4318.
- Yani, et al. (2023). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1137-1148. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1234>
- Yohendra, C.L. & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113-128.